

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENGGUNAAN ALAT PERAGA PEMBELAJARAN MELALUI PELAKSANAAN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI SD NEGERI 02 KOTO BALINGKA

NILAWARNI

SD Negeri 02 Koto Balingka
nilawarni@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to improve the ability of classroom teachers in the use of teaching aids through the implementation of supervision visits to the class of SDN 02 Koto Balingka UPTD Education in Lembah Melintang District, West Pasaman Regency. This School Action Research was conducted at SDN 02 Koto Balingka UPTD Education in Lembah Melintang District, West Pasaman District. The type of action in this study is in the form of concrete actions, namely the use of teaching aids through the implementation of supervision of class visits. The study was conducted in the first semester, precisely in July-March 2018. The action research subjects of this school were classroom teachers at SDN 02 Koto Balingka UPTD Education in Lembah Melintang Sub-District, West Pasaman Regency with a total of 14 teachers. The results showed the ability of teachers in planning learning using learning aids in the initial conditions only reached an average number of 57.31 with less criteria and the first cycle increased to 68.37 in sufficient criteria and in the last cycle to 80.10 in very good criteria, and individually per teacher in the initial conditions no teacher has been declared complete, increased to 6 teachers or 45.45% and in the last cycle to 14 teachers or 100%. The ability of teachers to implement learning using teaching aids in the initial conditions only reached an average number of 59.03 with less criteria and the first cycle increased to 69.84 in sufficient criteria and in the last cycle to 84.32 in very good criteria, and individually per teacher in the initial conditions there were no teachers who were declared complete, increased to 7 teachers or 45.45% and in the last cycle to 14 teachers or 100%. From the explanation of the results of the above research, it can be concluded that the implementation of class visit supervision activities proved to be able to improve the ability of teachers in the use of teaching aids.*

Keywords: *teacher's ability, teaching aids, supervision, class visits.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah peningkatan kemampuan guru kelas dalam penggunaan alat peraga melalui pelaksanaan supervise kunjungan kelas SDN 02 Koto Balingka UPTD Pendidikan Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SDN 02 Koto Balingka UPTD Pendidikan Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah berupa tindakan nyata yaitu penggunaan alat peraga melalui pelaksanaan supervise kunjungan kelas. Penelitian dilakukan pada semester I, tepatnya pada bulan Juli-Maret 2018. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas di SDN 02 Koto Balingka UPTD Pendidikan Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah 14 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran menggunakan alat peraga pembelajaran pada kondisi awal hanya mencapai angka rerata sebesar 57,31 dengan kriteria kurang dan siklus pertama meningkat menjadi 68,37 dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi 80,10 dalam kriteria sangat baik, dan secara individual per guru pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas,

meningkat menjadi 6 orang guru atau 45,45% dan pada siklus terakhir menjadi 14 orang guru atau 100%.Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat peraga pembelajaran pada kondisi awal hanya mencapai angka rerata sebesar 59,03 dengan kriteria kurang dan siklus pertama meningkat menjadi 69,84 dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi 84,32 dalam kriteria sangat baik, dan secara individual per guru pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, meningkat menjadi 7 orang guru atau 45,45% dan pada siklus terakhir menjadi 14 orang guru atau 100%.Dari penjelasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan alat peraga pembelajaran.

Kata kunci: kemampuan guru, alat peraga, supervisi, kunjungan kelas.

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut untuk mampu menggunakan alat peraga/media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah. Guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat alat peraga/media pembelajaran yang akan digunakan jika media tersebut belum tersedia. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat peraga/media pembelajaran yang murah dan efisien walaupun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya untuk pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan (Arsyad, 2007: 2). Alat peraga adalah alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang memiliki fungsi untuk memperjelas, memudahkan siswa memahami konsep/prinsip atau teori, dan membuat pesan kurikulum yang akan disampaikan kepada siswa menarik, sehingga motivasi belajar siswa meningkat dan proses belajar dapat lebih efektif dan efisien (Nasution, 2005: 7.4). Alat peraga disebut juga sebagai media pembelajaran. Secara umum alat peraga/media pembelajaran terdiri dari bahan cetakan atau bacaan (buku, koran, majalah dan lain-lain), alat-alat audio visual (radio kaset, televisi, video, dan lain-lain), koleksi benda-benda serta sumber masyarakat (monument, candi, dan peninggalan sejarah lainnya) (Sadiman dkk, 2011: 3).

Hasil pengamatan peneliti terhadap penggunaan alat peraga pembelajaran di SD Negeri 02 Koto Balingka menyimpulkan belum semua guru menggunakan alat peraga/media pembelajaran pada proses belajar mengajar dengan baik. Mereka lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan kapur dan papan tulis untuk mencatat materi pelajaran. Guru beranggapan bahwa penggunaan alat peraga sangat merepotkan dan membutuhkan waktu yang cukup banyak. Mereka merasa kesulitan menggunakan alat peraga pembelajaran, hal ini mengakibatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kurang memuaskan, komunikasi serta interaksi antara guru dan peserta didik tidak berjalan secara maksimal, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang bermakna. Data awal yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dari 14 orang guru di SD Negeri 02 Koto Balingka belum ada guru yang mendapat kriteria penilaian baik dalam penggunaan alat peraga pembelajaran. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang harus secepatnya mendapatkan penanganan serius.

Teknik kunjungan kelas merupakan salah satu dari sekian banyak teknik supervisi pendidikan. Teknik ini dapat dikategorikan sebagai teknik supervisi yang

bersifat individual, karena secara praktis, dilaksanakan oleh supervisor secara perorangan dalam upaya membina dan mengembangkan kemampuan guru di kelas. Istilah “membina” dimaksudkan sebagai bentuk bantuan yang diberikan supervisor kepada guru yang dianggap mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Sedangkan istilah “mengembangkan” dimaksudkan sebagai bentuk bantuan terhadap guru dalam menjalankan tugasnya terutama berhubungan dengan adanya suatu program baru dalam konteks pembelajaran.

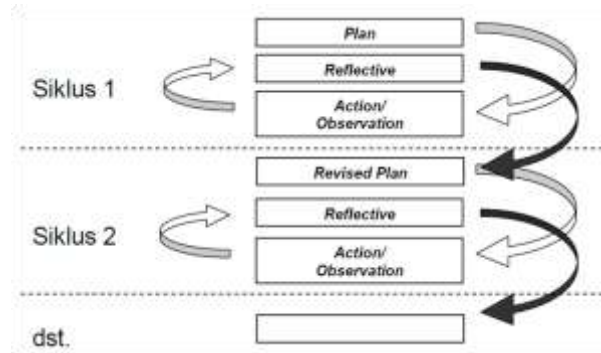
Dalam teknis pelaksanaan kunjungan kelas tersebut dapat dibedakan antara lain kunjungan lengkap dengan kunjungan spesifik. Kunjungan lengkap adalah kunjungan yang dilakukan untuk mengobservasi seluruh aspek belajar-mengajar, misalnya persiapan guru, sarana atau alat pelajaran, keterlibatan siswa, tujuan yang dicapai, materi, metode dan sebagainya. Sedangkan kunjungan spesifik ialah kunjungan yang dilakukan untuk mengobservasi satu aspek tertentu. Misalnya mengobservasi penggunaan metode pengajaran saja, atau penilaian guru terhadap hasil belajar siswa saja dan seterusnya, dan pada penelitian tindakan sekolah ini dikhususkan pada penggunaan alat peraga pembelajaran.

B. Metodologi Penelitian

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 selama 3 bulan, dimulai dari bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Maret 2019. Adapun objek penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri 02 Koto Balingka yang berjumlah 14 orang guru, sebagai berikut.

No	Nama guru	Mengajar di
1	ASNIMAR, A.MA.Pd.	I-A
2	HANDAYAN, S.Pd.	I-B
3	ELFITRI MULYA, S.Pd.	II-A
4	LISMENAWATI, S.Pd.	II-B
5	MAIDELFIKA, S.Pd.	III-A
6	SEPTIA FAULINA, S.Pd.	III-B
7	YUSARNI, S.Pd.	III-C
8	WAHDINI, S.Pd.	IV-A
9	ERFINA, S.Pd.I.	IV-B
10	SURYA LAILAN PUTRA, M.Pd.	IV-C
11	SITI ROHANI, S.Pd.	V-A
12	SASMITA, S.Pd.	V-B
13	ILHAMI PUTRA, S.Pd.	VI-A
14	BOYLA SATERS, S.Pd.	VI-B

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan empat langkah pokok, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. sebagai berikut :



C. Hasil dan Pembahasan Kondisi Awal

Dari hasil observasi yang dilakukan dengan kegiatan kunjungan kelas terhadap 14 orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru (14 orang guru) dinyatakan belum mampu melaksanakan penggunaan alat peraga pembelajaran dengan baik dan benar. Hasil observasi pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Berdasarkan Kriteria Nilai pada Kondisi Awal

No	Kualifikasi Nilai	Jumlah	Persentase	Ket
1	Sangat Baik	0	0,00	Tuntas
2	Baik	0	0,00	Tuntas
3	Cukup	4	27,27	Belum Tuntas
4	Kurang	10	72,73	Belum Tuntas

Dari penjelasan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa pada kondisi awal, 14 orang guru atau 100% dinyatakan belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga pembelajaran dengan benar, dengan penjelasan 4 guru (28,57%) dalam kriteria cukup dan 10 guru (71,43%) dalam kriteria kurang. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penggunaan alat peraga pembelajaran belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 59,03 dengan kriteria KURANG. (Penilaian per individu masing-masing guru dapat dilihat pada lampiran-lampiran).

Siklus I

Proses pelaksanaan siklus I menempuh empat tahapan, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun deskripsi masing-masing tahapan tersebut. Observasi dilakukan oleh peneliti sejak awal hingga akhir kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru terutama aspek penggunaan alat peraga pembelajaran berdasarkan instrumen pengamatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berikut ini rekapitulasi hasil observasi dan penilaian terhadap 14 orang guru SD Negeri 02 Koto Balingkapada pelaksanaan siklus pertama sebagaimana tersaji di bawah ini

Tabel 2 Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Berdasarkan Kriteria Nilai pada Siklus Pertama

No	Kualifikasi Nilai	Jumlah	Persentase	Ket
1	Sangat Baik	0	0,00	Tuntas
2	Baik	6	42,86	Tuntas
3	Cukup	8	57,14	Belum Tuntas
4	Kurang	0	0,00	Belum Tuntas

Dari penjelasan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa pada siklus pertama 6 guru atau 42,86% dinyatakan mampu melaksanakan penggunaan alat peraga pembelajaran dengan benar, dan sebanyak 8 guru (57,14%) dalam kriteria cukup sehingga masih dinyatakan belum mampu menggunakan alat peraga pembelajaran sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian dan secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penggunaan alat peraga pembelajaran berada pada nilai sebesar 68,37 dengan kriteria cukup.

Adapun penjelasan mengenai hasil penilaian terhadap penggunaan alat peraga pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Berdasarkan Kriteria Nilai pada Siklus Pertama

No	Kualifikasi Nilai	Jumlah	Persentase	Ket
1	Sangat Baik	0	0,00	Tuntas
2	Baik	7	50,50	Tuntas
3	Cukup	7	50,50	Belum Tuntas
4	Kurang	0	0,00	Belum Tuntas

Dari penjelasan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa pada siklus pertama 7 orang guru atau 50,00% dinyatakan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga pembelajaran dengan baik, dengan penjelasan 7 guru (50,00%) dalam kriteria cukup sehingga dinyatakan belum mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan alat peraga pembelajaran dengan baik. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penggunaan alat peraga pembelajaran belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 69,84 dengan kriteria cukup. (Penilaian per individu masing-masing guru dapat dilihat pada lampiran-lampiran).

Refleksi

Dalam merefleksikan hasil pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti beserta guru-guru melaksanakan diskusi. Melalui upaya ini diperoleh suatu kesepakatan mengenai keberhasilan dan kegagalan siklus I serta upaya untuk mengatasi agar tidak timbul kegagalan pada hal yang sama di siklus II. Adapun mengenai hal itu, yakni sebagai berikut: 1) Setelah siklus I berlangsung, sedikit banyaknya kemampuan penggunaan alat peraga pembelajaran bagi guru di SD Negeri 02 Koto Balingkam mengalami peningkatan, baik dalam merencanakan pembelajaran maupun melaksanakan pembelajaran berlandaskan model pembelajaran yang terpilih oleh masing-masing. Hal ini setidaknya telah memberi dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa; dan 2) Suatu hal yang masih dipandang kurang baik dan ini merupakan kegagalan dari siklus I, yakni kurang berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam

menumbuhkembangkan karakter yang diinginkan, baik pada saat eksplorasi, elaborasi, maupun konfirmasi. Hal ini dapat terjadi karena kebiasaan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya masih dibawa ke kegiatan pembelajaran siklus I. Itu sebabnya, aktivitas belajar siswa kurang mencerminkan karakter model pembelajaran yang dipilih kurang sesuai dengan alat peraga pembelajaran yang digunakan.

Siklus II

Seperti halnya proses pelaksanaan siklus I, pada siklus II pun menempuh beberapa tahapan berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Untuk menggambarkan aktivitas pelaksana tindakan dan subjek, serta aktivitas pengamat untuk mendapatkan data yang diharapkan. Berdasarkan catatan dan penilaian observer, diperoleh gambaran bahwa hampir pada semua guru tercatat tidak lagi mengalami kesulitan dalam merumuskan beberapa komponen rencana pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pembelajaran. Semua guru tercatat mengalami peningkatan kemampuan menggunakan alat peraga pembelajaran berdasarkan hasil penilaian lembar observasi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat peraga pembelajaran. Pada sebagian guru yang sebelumnya (pada siklus I) diketahui kurang mampu memenuhi tuntutan beberapa komponen rencana pembelajaran, terbukti pada siklus II mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Peningkatan yang cukup berarti pun terjadi dalam memenuhi tuntutan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasilnya. Atas dasar itu, baik observer maupun peneliti meningkatkan nilai kemampuan dalam memenuhi tuntutan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru. Berikut ini ringkasnya hasil catatan dan penilaian tersebut.

Tabel 4 Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Berdasarkan Kriteria Nilai pada Siklus Kedua

No	Kualifikasi Nilai	Jumlah	Persentase	Ket
1	Sangat Baik	4	28,57	Tuntas
2	Baik	10	71,43	Tuntas
3	Cukup	0	0,00	Belum Tuntas
4	Kurang	0	0,00	Belum Tuntas

Dari penjelasan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa pada siklus kedua semua guru dinyatakan mampu melaksanakan pembelajaran menggunakan alat peraga pembelajaran dengan benar, dan secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penggunaan alat peraga pembelajaran berada pada nilai sebesar 80,10 dengan kriteria sangat baik.

Adapun penjelasan mengenai hasil penilaian terhadap penggunaan alat peraga pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Berdasarkan Kriteria Nilai pada Siklus Kedua

No	Kualifikasi Nilai	Jumlah	Persentase	Ket
1	Sangat Baik	10	71,43	Tuntas
2	Baik	4	28,57	Tuntas

3	Cukup	0	0,00	Belum Tuntas
4	Kurang	0	0,00	Belum Tuntas

Dari penjelasan tabel di atas dapat dijabarkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua, semua guru atau 100% dinyatakan telah mampu melaksanakan penggunaan alat peraga pembelajaran dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penggunaan alat peraga pembelajaran telah memenuhi kriteria keberhasilan, karena memperoleh angka 84,32 dengan kriteria sangat baik.

Dari penilaian terhadap 2 aspek yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pembelajaran bagi guru-guru kelas di SD Negeri 02 Koto Balingka dapat dijelaskan bahwa semua aspek penilaian telah memenuhi kriteria keberhasilan di mana pada aspek perencanaan nilai rata-rata hasil penilaian sebesar 80,10 dalam kriteria sangat baik, dengan jumlah guru dalam kriteria penilaian sangat baik sebanyak 4 guru (28,57%) dan kriteria baik sebanyak 10 atau 71,43%. Pada aspek penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pembelajaran menunjukkan hasil nilai rata-rata sebesar 84,32 dengan kriteria penilaian sangat baik. Penjelasan mengenai peningkatan kemampuan guru secara individual menunjukkan 10 guru (71,43%) dalam kriteria sangat baik dan 4 guru (28,57%) dalam kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut sudah berada di atas kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor 76 atau lebih dengan kriteria minimal BAIK sehingga pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua. (Penilaian per individu masing-masing guru dapat dilihat pada lampiran-lampiran)

Refleksi

Setelah melakukan serangkaian kegiatan siklus II pada akhirnya diperoleh suatu bahan refleksi untuk didiskusikan antara lain masing-masing guru mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yang didasarkan pada model pembelajaran terpilih. Setelah siklus II ini, tidak lagi ditemukan adanya guru yang mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pembelajaran. Seiring dengan meningkatnya kemampuan masing-masing guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pembelajaran maka diharapkan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan.

Secara kuantitas peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penggunaan alat peraga pembelajaran berdasarkan rata-rata capaian nilai pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Pembelajaran Berdasarkan Rata-rata Capaian Nilai pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

No	Siklus	Rata-Rata Capaian Nilai	Kriteria
1	Awal	57,31	K
2	Siklus I	68,37	C
3	Siklus II	80,10	SB

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru-guru di SD Negeri 02 Koto Balingka pada perencanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pembelajaran pada setiap tahapan siklusnya, di mana pada kondisi awal hanya mencapai angka rerata 57,31 dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 68,37

dengan kriteria cukup, dan pada siklus terakhir menjadi 80,10 dengan kriteria sangat baik.

Penjelasan mengenai peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pembelajaran guru-guru SD Negeri 02 Koto Balingkaberdasarkan rata-rata capaian nilai pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Pembelajaran Berdasarkan Rata-rata Capain Nilai pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

No	Siklus	Rata-Rata Capaian Nilai	Kriteria
1	Awal	59,03	K
2	Siklus I	69,84	C
3	Siklus II	84,32	SB

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru-guru di SD Negeri 02 Koto Balingkadalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pembelajaran pada kondisi awal sebesar 59,03 dengan kriteria kurang dan siklus pertama meningkat menjadi 69,84 dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi 84,32 dalam kriteria sangat baik.

Setelah melakukan refleksi terhadap peningkatan kemampuan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat peraga pembelajaran guru-guru di SD Negeri 02 Koto Balingkasetelah dilakukan kunjungan kelas oleh kepala sekolah diperoleh gambaran untuk pembahasan, yakni: 1) Pentingnya kunjungan kelas oleh kepala sekolah yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam menggunakan alat peraga pembelajaran; 2) Kemampuan kepala sekolah dalam mendayagunakan antarkomponen penting terkait dengan model-model pembelajaran, merupakan modalitas mendasar bagi berlangsungnya proses transformasi kemampuan ini kepada guru-guru sekolahnya; dan 3) Meningkatnya kemampuan guru-guru di SD Negeri 02 Koto Balingkadalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat peraga pembelajaran, tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran kepala sekolah untuk luruh di dalamnya secara bertanggung jawab, yang diaktualisasikan pada tindakan-tindakan nyata yang bersifat preventif (mencegah), membimbing, mengarahkan, dan menjadi rekan sejawat nan bijak dalam memenuhi setiap kebutuhan guru dan siswa dalam rangka mencapai suatu perubahan yang diinginkan.

Dengan berkembangnya perilaku-perilaku baik seperti di atas, maka terjadilah suatu perubahan ke arah yang diinginkan oleh masing-masing guru SD Negeri 02 Koto BalingkaKepiawaian kepala sekolah dalam memilih tingkat resiko, baik secara ekonomis maupun material, dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan, lebih meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran. Agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien diperlukan persiapan-persiapan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam persiapam pelaksanaan kegiatan kunjungan kelas meliputi; penyusunan rencana kegiatan yang minimal meliputi; 1). kegiatan penyusunan program 2). perumusan tujuan dan sasaran program, 3). persiapan Instrumen bagi pendidik dan mekanisme pengumpulan serta pengolahan data, 4). perencanaan jadwal kunjungan kelas. Setelah kegiatan persiapan-persiapan

pelaksanaan ditempuh, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan/mengoperasionalkan dalam pelaksanaan di lapangan.

Termasuk masalah yang kompleks dan tidak mudah dalam menyelesaikan kasus penggunaan alat peraga pembelajaran. Terlebih lagi ketika masalah itu berkaitan dengan kualitas penggunaan alat peraga pembelajaran. Sudah menjadi rumus yang baku untuk bisa berlangsungnya hal itu diperlukan segala sesuatunya yang berkualitas, baik SDM guru, material, maupun proses berlangsungnya. Dalam rangka mengupayakan kualitas ini, peran serta kepala sekolah akan sangat mewarnai peran serta guru dan siswa. Supervisi merupakan bagian integral dari kemampuan profesional kepala sekolah yang berkualitas. Tanpa berkemampuan melakukan supervisi salah satunya dengan melaksanakan kegiatan kunjungan kelas, mustahil kepala sekolah akan berhasil meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat peraga pembelajaran khususnya bagi guru-guru di SD Negeri 02 Koto Balingka.

D. Penutup

Kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran menggunakan alat peraga pembelajaran pada kondisi awal hanya mencapai angka rerata sebesar 57,31 dengan kriteria kurang dan siklus pertama meningkat menjadi 68,37 dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi 80,10 dalam kriteria sangat baik, dan secara individual per guru pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, meningkat menjadi 6 orang guru atau 45,45% dan pada siklus terakhir menjadi 14 orang guru atau 100%. Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan alat peraga pembelajaran pada kondisi awal hanya mencapai angka rerata sebesar 59,03 dengan kriteria kurang dan siklus pertama meningkat menjadi 69,84 dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi 84,32 dalam kriteria sangat baik, dan secara individual per guru pada kondisi awal belum ada guru yang dinyatakan tuntas, meningkat menjadi 7 orang guru atau 45,45% dan pada siklus terakhir menjadi 14 orang guru atau 100%. Dari penjelasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi kunjungan kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan alat peraga pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arief S. Sardiman, 2011. *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darhim. (1986). *Media dan Sumber Belajar*, Jakarta I. Universitas Terbuka. Depdikbud
- Darmadi, Hamid. (2009), *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S. P, 1988. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Aksara
- Indrafachrudi, Soekarto & Hendyat S. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP.
- Lovell, J & Wiles K. 1993. *Supervision For Better Schools*: New Jersey: Prentice-hall.
- Martin H (1992). *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta: Kanisius
- Mohammad Uzer U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

- Nasution, S. 2005. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oliva, P.F.1984. *Supervision for Todays School*. New York: Tomas J. Crowell Company
- P3G, 1980, *Pemilihan Bahan Pengajaran*. Jakarta: Penlok P3G
- Rina Dyah Rahmawati, dkk. (2006). *Petunjuk Penggunaan Alat Peragadi Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sahertian, Mataheru, Frans, 1985, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*,. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional
- Sahertian, Piet. 1989. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalamrangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salamah. 2004. "Kemampuan Mengajar Guru Sekolah Dasar" dalam Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 6 No. 1, April 2004.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sergiovanni, T.J. (1991). *The principalship : A reflective practice perspective* (2nd ed). Boston: Allyn and Bacon.
- Sudjana Nana dan Rivai Ahmad, 2002. *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo:Bandung. *Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya